

Mengupas Strategi Keuangan di Berbagai Industri: Studi Kasus pada Industri Teknologi, Kesehatan dan Energi Terbarukan

Rina Destiana^{1*}, Rawi², Tri Neliana³

¹Program Studi Akuntansi; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: rina.destiana@ugj.ac.id

²Program Studi Akuntansi; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: rawi@ugj.ac.id

³Program Studi Akuntansi; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: tri.neliana@ugj.ac.id

*Korespondensi: e-mail: rina.destiana@ugj.ac.id

Diterima: 02-12-2024 ; Review: 21-12-2024 ; Disetujui: 29-12-2024

Cara sitasi: Destiana R., Rawi, Neliana T. 2024. Mengupas Strategi Keuangan di Berbagai Industri: Studi Kasus pada Industri Teknologi, Kesehatan dan Energi Terbarukan. Balance Vocation Accounting Journal Vol 8 (2); halaman 228-235

Abstrak: Strategi keuangan sangat penting untuk bertahan dalam berbagai industri. Namun, sifat unik masing-masing sektor sering kali memengaruhi implementasi strategi tersebut. Studi kasus yang dilakukan pada Apple Inc., Johnson & Johnson (J&J), dan NextEra Energy digunakan dalam artikel ini untuk menekankan penerapan prinsip keuangan pada tiga industri utama yang bergerak di industri teknologi, kesehatan, dan energi terbarukan. Analisis ini didasarkan pada laporan tahunan perusahaan dengan memeriksa manajemen modal kerja, struktur modal, investasi, dan mitigasi risiko pada ketiga industri tersebut. Temuan utama menunjukkan bahwa Apple mengoptimalkan efisiensi modal kerja dengan menggunakan siklus konversi kas negatif dan berfokus pada R&D. Diversifikasi risiko, investasi besar dalam R&D, dan kebijakan dividen yang stabil adalah ciri khas J&J di industri kesehatan. Sementara itu, sebagai pemimpin industri energi terbarukan, NextEra Energy menggunakan leverage untuk mendanai proyek jangka panjang dan mengelola risiko melalui kontrak jangka panjang. Perbandingan indikator keuangan dari ketiga perusahaan ini menunjukkan bahwa dinamika industri tertentu sangat memengaruhi komponen seperti rasio utang, margin laba bersih, dan kebijakan pemegang saham. Oleh karena itu, meskipun prinsip keuangan bersifat umum, penerapan strategi mereka harus disesuaikan dengan situasi industri tertentu. Dalam artikel ini, manajer keuangan akan menemukan arahan praktis untuk membangun strategi yang meningkatkan daya saing sekaligus mempertahankan bisnis mereka.

Kata Kunci: Bisnis, Energi Terbarukan, Industri, Strategi Keuangan, Teknologi

Abstract: Financial strategies are essential to survive in a variety of industries. However, the unique nature of each sector often influences the implementation of the strategy. Case studies conducted on Apple Inc., Johnson & Johnson (J&J), and NextEra Energy are used in this article to emphasize the application of financial principles to three key industries: technology, healthcare, and renewable energy. This analysis is based on the company's annual report; It examines working capital management, capital structure, investment, and risk mitigation in all sectors. Key findings suggest that Apple optimizes working capital efficiency by using a negative cash conversion cycle and focusing on R&D. Risk diversification, large investments in R&D, and a stable dividend policy are typical of J&J in the healthcare sector. Meanwhile, as a leader in the renewable energy industry, NextEra Energy uses leverage to fund long-term projects and manage risk through long-term contracts. A comparison of the financial indicators of these three companies shows that the dynamics of a particular industry greatly affect components such as debt ratios, net profit margins, and shareholder policies. Therefore, although financial principles are general, their application must be adapted to the specific industry situation. In this article, financial managers will find practical directions for building strategies that improve competitiveness while maintaining their business.

Keywords: Business, Renewable Energy, Industry, Financial Strategies, Technology

1. PENDAHULUAN

Semua tindakan operasional dan strategis perusahaan didasarkan pada keuangan, yang menjadi pilar utama. Keputusan keuangan yang tepat dapat memperkuat posisi pasar perusahaan, meningkatkan nilai bagi pemegang saham, dan menjamin keberlangsungan perusahaan. Sebaliknya, keputusan yang tidak tepat dapat membahayakan likuiditas, profitabilitas, dan bahkan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik sangat penting di era globalisasi saat ini. Manajemen yang baik mencakup pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan serta pembuatan strategi yang fleksibel untuk mengantisipasi peluang dan mengelola risiko yang muncul dalam ekonomi global yang berkembang dengan cepat [Prakoso, 2024].

Menghadapi perubahan ekonomi dan persaingan global, pengelolaan keuangan yang baik menjadi sangat penting bagi perusahaan. Bisnis yang menerapkan strategi keuangan yang tepat dalam industri dapat menjadi lebih kompetitif. Untuk mencapai tingkat daya saing yang tinggi, fokus strategis seperti menggunakan inovasi teknologi, mendorong pemasok lokal, dan diversifikasi produk dalam portofolio [Pratama and Jakaria, 2024]. Namun, karena tantangan, peluang, dan kebutuhan keuangan yang berbeda dari industri ke industri, penerapan prinsip keuangan di berbagai perusahaan mungkin tidak selalu sama.

Dalam strategi bisnisnya, Apple memanfaatkan kemampuan luar biasanya dalam desain dan pengembangan sistem operasi, perangkat keras, perangkat lunak, dan layanan aplikasi untuk memberi pelanggan barang dan solusi dengan desain inovatif, kemudahan penggunaan yang unggul, dan integrasi tanpa batas. Melalui konten dan layanan digitalnya, Apple berupaya memperluas platformnya untuk penemuan dan distribusi aplikasi digital. Apple melakukan investasi di negara lain untuk mengurangi biaya produksi dengan membangun pusat riset dan pabrik perakitan. Ini juga dapat mengurangi risiko produksi dan penjualan bagi Apple Inc. dengan mencari lokasi baru di negara lain. Dengan investasi ini, Apple dapat menghindari biaya yang dapat melewati pihak ketiga atau perantara di antara Apple dan pasar [Indrayani and Ramadhanty, 2020].

Di industri kesehatan, perusahaan seperti Johnson & Johnson menggunakan berbagai strategi untuk mempertahankan kepercayaan regulator dan investor. Salah satu komponen strategi bisnis Johnson & Johnson adalah pengelolaan risiko yang efektif. Ini mencakup identifikasi dan mitigasi risiko melalui penggunaan instrumen keuangan seperti derivatif, asuransi, dan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko investasi. Metode ini memungkinkan bisnis untuk mempertahankan kestabilan finansial dan menghindari perubahan pasar. Strategi utama Johnson & Johnson adalah mengembangkan berbagai produk. Perusahaan ini tidak hanya berkonsentrasi pada satu industri, tetapi juga beroperasi di berbagai industri seperti perawatan kesehatan, farmasi, dan barang konsumen. Perusahaan kecil yang memiliki produk inovatif dapat diakuisisi untuk memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan memenuhi kebutuhan pasar yang beragam. Diversifikasi mengurangi efek negatif dari ketidakpastian ekonomi [Amany, 2023].

NextEra Energy, Inc. (NEE) adalah perusahaan terkemuka dalam industri energi, terutama dalam hal energi terbarukan dan utilitas yang diatur. Perusahaan ini memiliki strategi keuangan yang mencakup beberapa elemen penting yang mendukung pertumbuhan dan stabilitasnya. Fokus NextEra Energy tetap pada inovasi dan peningkatan efektivitas operasi. NextEra Energy berfokus pada mengurangi biaya operasional dengan mengurangi konsumsi energi dan pemborosan. Perusahaan terus berinvestasi dalam infrastruktur yang lebih efisien dan teknologi baru untuk mendukung pertumbuhan kapasitas produksi energi terbarukan. Dengan menggabungkan strategi ini, NextEra Energy dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya sambil tetap berkomitmen pada inovasi dan keberlanjutan di sektor energi terbarukan. Selain itu, perusahaan mematuhi peraturan lingkungan yang ketat, yang mendorong penerapan praktik efisiensi energi [Yuangga, 2024].

Keuangan perusahaan adalah aspek krusial yang mencakup berbagai komponen penting untuk mencapai tujuan jangka pendek dan panjang, seperti manajemen modal kerja, struktur modal, alokasi investasi, dan mitigasi risiko. Manajemen modal kerja berfokus pada aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Tujuannya adalah untuk memastikan likuiditas yang cukup agar bisnis dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Tanpa likuiditas yang memadai, bisnis mungkin kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya [Mahmudi and Khaerunnisa, 2024].

Struktur modal berfungsi sebagai dasar untuk pembiayaan jangka panjang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti stabilitas arus kas, tingkat bunga, dan peluang pertumbuhan perusahaan. Ini juga merupakan komponen penting dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh [Fikriansyah, 2022] bahwa salah satu komponen paling penting dalam operasi bisnis adalah struktur modal, yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan secara langsung. Dengan mengatur struktur modal yang baik, perusahaan dapat membantu mengembangkan bisnisnya lebih jauh.

Selain itu, keputusan strategis yang sangat penting untuk keberlanjutan bisnis adalah penempatan investasi. Keputusan ini memengaruhi alokasi sumber daya dan daya saing perusahaan di pasar. Kebijakan investasi merupakan bagian penting dari strategi bisnis perusahaan, dan sangat penting untuk menentukan jalan dan kemajuan perusahaan dalam jangka panjang. Kebijakan investasi memutuskan bagaimana dana akan ditempatkan, akuisisi aset, dan pengembangan infrastruktur yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan dan meningkatkan daya saingnya. Keputusan investasi yang tepat

meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan selain meningkatkan nilainya di mata kreditur, pemegang saham, dan masyarakat umum [Syahidah et al., 2024].

Setiap industri memiliki fitur khusus yang memengaruhi cara penerapan prinsip keuangan. Perusahaan di bidang teknologi, kesehatan, dan energi terbarukan menghadapi berbagai masalah dalam hal struktur modal, alokasi investasi, manajemen risiko, dan pengelolaan modal kerja. Perusahaan seperti Apple, Microsoft, dan Google berada dalam industri teknologi yang dinamis dengan siklus hidup produk yang pendek dan persaingan tinggi. Inovasi adalah kunci untuk tetap kompetitif, dan bisnis harus menginvestasikan uang besar dalam R&D untuk melakukannya. Namun, arus kas perusahaan mungkin terpengaruh oleh investasi ini [Brealey, Richard A.; Myers, Stewart C.; Allen, 2020]. Siklus konversi kas negatif juga digunakan oleh perusahaan teknologi seperti Apple untuk meningkatkan likuiditas. Mereka memiliki kemampuan untuk menerima pembayaran dari pelanggan lebih awal daripada memiliki kewajiban untuk membayar pemasok karena model bisnis mereka. Metode ini memungkinkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar [Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, 2015].

Sektor kesehatan, yang mencakup farmasi, alat medis, dan layanan kesehatan, menghadapi regulasi yang ketat. Perusahaan di industri ini harus memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas, harga, dan pemasaran. Pengelolaan risiko litigasi dan perubahan kebijakan pemerintah seringkali memerlukan biaya tambahan. Perusahaan yang menghadapi risiko litigasi harus siap untuk biaya hukum yang tinggi, terutama jika terjadi manipulasi pendapatan yang dapat memicu gugatan dari investor atau kreditur. Biaya hukum ini dapat mencakup biaya pengacara, biaya pengadilan, dan potensi ganti rugi [Meisy and Astuti, 2023].

Untuk mengurangi risiko bisnis dan menjaga stabilitas pendapatan, Johnson & Johnson (J&J) menerapkan strategi diversifikasi produk. J&J berfokus pada sektor kesehatan yang memiliki permintaan stabil dan kurang terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kestabilan pendapatan meskipun terjadi fluktuasi di sektor lain. J&J sering melakukan akuisisi terhadap perusahaan-perusahaan kecil yang menawarkan produk inovatif. Strategi ini tidak hanya memperluas portofolio produk tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar global. Diversifikasi membantu J&J mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar. Dengan menawarkan berbagai jenis produk, perusahaan dapat menyebarkan fluktuasi laba dan meningkatkan peluang pertumbuhan [Amany, 2023].

Sektor energi terbarukan, yang terdiri dari perusahaan seperti NextEra Energy, membutuhkan investasi awal yang sangat besar untuk proyek infrastruktur seperti pembangkit listrik tenaga angin atau matahari. Untuk memenuhi kebutuhan modal mereka, bisnis sektor ini sering menggunakan leverage finansial yang tinggi. Ini memungkinkan mereka untuk mendanai proyek besar meskipun dengan risiko yang lebih tinggi [Sofia, 2024].

Industri ini sangat mengutamakan manajemen risiko. Perusahaan bergantung pada kontrak penjualan listrik jangka panjang, juga dikenal sebagai kontrak penjualan listrik, karena kebijakan pemerintah dan harga energi yang tidak pasti. Langkah ini meningkatkan stabilitas keuangan dengan melindungi pendapatan dari fluktuasi harga energi di pasar [Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, 2018].

Setiap industri memiliki fitur unik, yang berdampak pada bagaimana prinsip keuangan diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji strategi keuangan di tiga industri utama: energi terbarukan, kesehatan, dan teknologi. Studi kasus ini berfokus pada Apple Inc., Johnson & Johnson (J&J), dan NextEra Energy, tiga perusahaan yang mewakili masing-masing industri, untuk memberikan gambaran mendalam tentang metode khusus yang mereka gunakan. Studi ini menekankan bagaimana bisnis mengelola modal kerja, struktur modal, investasi dalam R&D, dan strategi mitigasi risiko. Penelitian ini bertujuan untuk membantu manajer keuangan merancang strategi yang sesuai dengan dinamika industri masing-masing dengan melihat praktik terbaik dari tiga perusahaan ini.

2. TINJAUAN LITERATUR

Prinsip-prinsip keuangan perusahaan memiliki aplikasi yang luas di berbagai industri, namun penerapannya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik spesifik setiap sektor. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep keuangan perusahaan diterapkan dalam tiga industri yang berbeda: teknologi, kesehatan, dan energi terbarukan. Apple Inc. adalah salah satu perusahaan teknologi terbesar di dunia, terkenal dengan inovasi produknya dan kinerja keuangan yang kuat. Johnson & Johnson (J&J) adalah perusahaan kesehatan global yang beroperasi di tiga segmen utama: farmasi, peralatan medis, dan produk konsumen. NextEra Energy adalah salah satu produsen energi terbarukan terbesar di dunia. Industri energi terbarukan memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi praktik keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk mencapai tujuan strategis dan keberhasilan perusahaan. Berbagai kerangka teori dan studi empiris yang relevan diberikan oleh penelitian di bidang ini untuk mendukung pemahaman yang lebih baik tentang proses pengambilan keputusan keuangan di berbagai sektor. Bagian ini berfokus pada lima elemen utama: manajemen modal kerja, struktur modal, investasi dalam riset dan pengembangan (R&D), manajemen risiko, dan kinerja keuangan lintas sektor.

1. Manajemen Modal Kerja

Untuk menjaga likuiditas operasional, perusahaan harus mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya melalui manajemen modal kerja. Pengelolaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan menambah nilai bagi pemegang saham [Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, 2015]. Misalnya, bisnis seperti Apple menggunakan siklus konversi kas negatif, yang berarti bahwa dana pelanggan diterima lebih awal daripada uang yang dibayarkan kepada pemasok. Untuk mendukung proyek yang berlangsung lama, sektor seperti energi terbarukan membutuhkan strategi modal kerja yang mengutamakan stabilitas arus kas [Brealey, Richard A.; Myers, Stewart C.; Allen, 2020].

2. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan menunjukkan jumlah utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasinya. Untuk meningkatkan fleksibilitas inovasi, perusahaan teknologi biasanya menggunakan struktur modal konservatif dengan proporsi utang yang rendah [Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, 2018]. Sebaliknya, sektor energi terbarukan sering menggunakan leverage tinggi untuk membiayai proyek besar yang membutuhkan investasi awal yang besar.

3. Investasi dalam R&D

Sebagian besar inovasi di bidang teknologi dan kesehatan didorong oleh investasi dalam riset dan pengembangan (R&D). Misalnya, pada tahun 2020, Apple menghabiskan \$18,8 miliar untuk mendukung pengembangan produk baru. Di tahun yang sama, J&J menginvestasikan \$12,2 miliar untuk R&D di sektor kesehatan, menunjukkan komitmennya pada inovasi farmasi dan alat medis [Financial Reports of Apple Inc., J&J, and NextEra Energy., 2021].

4. Manajemen Risiko

Salah satu bagian penting dari penerapan strategi keuangan yang efektif adalah manajemen risiko. Dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bersaing dengan mengantisipasi perubahan dalam pasar atau lingkungan [Annabila, 2022]. Manajemen risiko sangat penting, terutama di sektor bisnis yang penuh dengan ketidakpastian. Dengan portofolio produk dan pasar yang luas, J&J mengutamakan diversifikasi sebagai strategi utama. Untuk melindungi keuntungan mereka dari fluktuasi harga energi, perusahaan seperti NextEra Energy menggunakan kontrak penjualan listrik jangka panjang di sektor energi terbarukan [Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, 2018].

5. Kinerja Keuangan Lintas Sektor

Masing-masing industri tertentu memiliki ciri khas yang berbeda satu sama lain yang berdampak pada metrik keuangan utama mereka. Sangat penting bagi manajer keuangan untuk memahami aspek ini agar mereka dapat membuat pilihan strategis yang dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka di pasar yang kompetitif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif studi kasus dengan data sekunder. Metode ini dipilih untuk memberikan wawasan mendalam tentang penerapan strategi keuangan di tiga sektor industri utama. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti: Laporan Tahunan: Praktik keuangan perusahaan dievaluasi dengan data dari Apple Inc., Johnson & Johnson (J&J), dan NextEra Energy; artikel jurnal ilmiah: studi kasus dan teori keuangan yang relevan; sumber lain yang dapat diandalkan: informasi yang berasal dari situs keuangan seperti Yahoo! Finance.

Proses analisis dalam studi ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yang dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang dinamika industri dan kinerja perusahaan. Tahap pertama adalah identifikasi karakteristik industri, dimana kebutuhan modal, siklus bisnis, dan regulasi yang relevan untuk setiap sektor dianalisis secara mendetail. Langkah ini bertujuan untuk memahami kondisi fundamental yang memengaruhi operasional perusahaan dalam sektor tersebut, sehingga memungkinkan penyusunan strategi yang tepat sasaran.

Tahap kedua adalah penerapan strategi keuangan, yang melibatkan evaluasi mendalam terhadap strategi modal kerja, struktur modal, investasi dalam riset dan pengembangan (R&D), serta upaya mitigasi risiko di setiap perusahaan. Proses ini membantu menentukan bagaimana sumber daya keuangan dikelola untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang dan menjaga keberlanjutan operasional, terutama di tengah tantangan pasar yang dinamis.

Tahap terakhir adalah perbandingan metrik keuangan, di mana indikator seperti pendapatan, margin laba bersih, rasio utang, dan tingkat investasi dalam R&D dibandingkan antar industri. Perbandingan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja relatif masing-masing sektor, sekaligus mengidentifikasi peluang untuk peningkatan efisiensi atau profitabilitas. Dengan pendekatan sistematis ini, analisis dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang lebih terarah untuk setiap perusahaan dan sektor industri yang dianalisis. Investigasi kasus dilakukan pada tiga perusahaan yang mewakili masing-masing industri yaitu: Apple Inc.: perusahaan

teknologi yang berfokus pada inovasi dan efisiensi modal kerja; Johnson & Johnson adalah perusahaan kesehatan yang melakukan investasi besar dalam penelitian dan pengembangan dan mengutamakan diversifikasi produk; NextEra Energy adalah perusahaan energi terbarukan yang menggunakan leverage untuk mendapatkan dana untuk proyek besar.

Untuk memastikan bahwa informasi konsisten, validasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Misalnya, laporan keuangan diverifikasi dengan memasukkan pendapatan, margin laba bersih, dan investasi penelitian dan pengembangan [Brealey, Richard A.; Myers, Stewart C.; Allen, 2020].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap industri memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi bagaimana prinsip-prinsip keuangan perusahaan diterapkan. Misalnya, manajemen modal kerja di Apple sangat berbeda dari NextEra Energy karena perbedaan dalam siklus bisnis dan kebutuhan modal.

Studi ini secara komprehensif menganalisis strategi keuangan dari tiga perusahaan besar yang mewakili industri yang berbeda, yaitu Apple Inc. di bidang teknologi, Johnson & Johnson (J&J) di sektor kesehatan, dan NextEra Energy di sektor energi terbarukan. Fokus utama analisis ini mencakup empat aspek kritis, yaitu manajemen modal kerja, struktur modal, investasi dalam riset dan pengembangan (R&D), serta strategi mitigasi risiko.

Dalam industri teknologi yang sangat kompetitif, Apple Inc. menjadi contoh bagaimana perusahaan mengelola modal kerja dengan efisien untuk mendukung inovasi produk, sekaligus memanfaatkan cadangan kas besar untuk memperkuat posisi keuangan mereka. Di sisi lain, Johnson & Johnson, sebagai pemimpin di sektor kesehatan, menunjukkan bagaimana strategi keuangan yang konservatif dan investasi signifikan dalam R&D dapat mendorong pengembangan produk baru serta memastikan keberlanjutan operasional, terutama dalam menghadapi tantangan regulasi yang ketat. Sementara itu, NextEra Energy memberikan wawasan mengenai pengelolaan risiko dalam sektor energi terbarukan yang sangat bergantung pada investasi jangka panjang. Perusahaan ini mengadopsi struktur modal yang sering kali menggunakan leverage tinggi untuk membiayai proyek infrastruktur besar, sembari menjaga keseimbangan antara inovasi dan keberlanjutan. Analisis lintas sektor ini tidak hanya menggambarkan bagaimana setiap perusahaan menyesuaikan strategi keuangan mereka berdasarkan kebutuhan unik industrinya tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan strategis yang bermanfaat untuk perusahaan lain dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Apple Inc., salah satu perusahaan teknologi terbesar di dunia, meningkatkan fleksibilitas keuangannya dengan menggunakan siklus konversi kas negatif. Dengan metode ini, bisnis dapat menerima pembayaran dari pelanggan sebelum memenuhi kewajiban mereka kepada pemasok, yang menghasilkan efisiensi modal kerja yang optimal [Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, 2015]. Selain itu, Apple selalu memberikan dana yang signifikan untuk R&D. Investasi R&D Apple pada tahun 2020 mencapai \$18,8 miliar, atau sekitar 6,8% dari total pendapatan. Pengembangan produk inovatif seperti iPhone, iPad, dan Mac dibantu oleh investasi ini, memperkuat posisinya di pasar teknologi yang sangat kompetitif [Financial Reports of Apple Inc., J&J, and NextEra Energy., 2021]. Namun, strategi keuangan Apple bergantung pada kemampuannya untuk terus berinovasi. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi harapan pasar, tentunya kondisi tersebut dapat membahayakan tingkat pendapatannya.

Johnson & Johnson (J&J) menghadapi masalah regulasi ketat yang khas di sektor kesehatan. Untuk mengatasi hal ini, J&J menerapkan strategi diversifikasi produk dan pasar, memasukkan produk farmasi, alat medis, dan produk konsumen ke dalam portofolionya. Diversifikasi ini membantu bisnis mempertahankan stabilitas arus kas meskipun ada perubahan di beberapa area. Pada tahun 2020, J&J mengalokasikan \$12,2 miliar, atau 14,8% dari pendapatannya, untuk R&D. Pengembangan alat medis dan produk farmasi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan global adalah fokus investasi ini. J&J memperkuat posisinya dalam pasar farmasi untuk penyakit langka melalui akuisisi strategis, seperti pembelian Actelion pada 2017 [Brigham, E. F., & Ehrhardt, 2019]. Selain itu, selama lebih dari lima puluh tahun, J&J telah mengadopsi kebijakan dividen yang konsisten. J&J mengadopsi struktur modal konservatif pada tahun 2020 dengan rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,45 [Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, 2018].

NextEra Energy menghadapi kebutuhan investasi awal yang besar untuk proyek infrastruktur seperti pembangkit listrik tenaga angin dan matahari karena menjadi salah satu pemain utama di sektor energi terbarukan. Dengan rasio utang terhadap kapitalisasi sebesar lima puluh lima persen pada tahun 2020, NextEra menggunakan leverage tinggi untuk mendukung pembiayaan ini [Financial Reports of Apple Inc., J&J, and NextEra Energy., 2021]. Untuk mengurangi risiko, perusahaan ini menggunakan kontrak penjualan listrik jangka panjang, juga dikenal sebagai kontrak pembelian listrik. Kontrak ini tidak hanya melindungi bisnis dari perubahan harga energi di pasar tetapi juga memberikan stabilitas pendapatan. Karena fokusnya lebih pada implementasi teknologi yang telah ada, investasi R&D NextEra sangat kecil, hanya sebesar 0,4% dari

pendapatan pada 2020. Selain itu, bisnis dapat meningkatkan profitabilitas proyek energi bersih mereka dengan memanfaatkan insentif pajak pemerintah [Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, 2018].

Tabel 1 berikut menyajikan pendapatan Apple yang memimpin dengan pendapatan tertinggi sebesar \$274,5 miliar, diikuti oleh Johnson & Johnson (J&J) dengan \$82,6 miliar, dan NextEra Energy dengan \$18,0 miliar. Perbedaan ini mencerminkan skala operasi yang berbeda dan karakteristik industri masing-masing. Apple, sebagai perusahaan teknologi konsumen global, memiliki volume penjualan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan J&J yang bergerak di industri kesehatan, atau NextEra yang fokus pada sektor energi.

Tabel 1. Perbandingan Metrik Keuangan Utama Antar Industri

| Metrik | Apple (Tech) | J&J (Healthcare) | NextEra (Energy) |
|-------------------------|--------------|------------------|------------------|
| Pendapatan (miliar USD) | 274,5 | 82,6 | 18,0 |
| Margin Laba Bersih | 20,9% | 18,3% | 33,3% |
| R&D / Pendapatan | 6,8% | 14,8% | 0,4% |
| Rasio Utang / Ekuitas | 1,76 | 0,45 | 1,35 |
| Dividen Yield | 0,7% | 2,6% | 1,9% |

Sumber: Company Annual Reports and Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com/>)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa NextEra Energy memiliki margin laba bersih tertinggi sebesar 33,3%, diikuti oleh Apple dengan 20,9%, dan J&J dengan 18,3%. Margin yang tinggi NextEra mencerminkan karakteristik industri energi terbarukan yang memiliki biaya operasional relatif rendah setelah investasi awal. Apple menunjukkan efisiensi operasional yang kuat untuk perusahaan teknologi, sementara margin J&J yang lebih rendah mungkin mencerminkan intensitas R&D yang tinggi dalam industri kesehatan.

J&J memiliki rasio R&D terhadap pendapatan tertinggi sebesar 14,8%, jauh di atas Apple (6,8%) dan NextEra (0,4%). Ini mencerminkan pentingnya inovasi dan pengembangan produk baru dalam industri kesehatan. Apple juga menginvestasikan secara signifikan dalam R&D untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya di industri teknologi. NextEra, sebagai perusahaan utilitas, memiliki kebutuhan R&D yang relatif lebih rendah.

Apple memiliki rasio utang/ekuitas tertinggi sebesar 1,76, diikuti oleh NextEra (1,35) dan J&J (0,45). Rasio tinggi Apple mungkin mencerminkan strategi untuk memanfaatkan suku bunga rendah dan efisiensi pajak. NextEra memiliki rasio yang relatif tinggi, mencerminkan kebutuhan modal yang intensif dalam industri energi. J&J memiliki struktur modal yang lebih konservatif, mungkin untuk menjaga fleksibilitas finansial dalam industri yang diatur ketat.

J&J memiliki dividend yield tertinggi sebesar 2,6%, diikuti oleh NextEra (1,9%) dan Apple (0,7%). Yield J&J yang tinggi mencerminkan komitmennya sebagai saham "dividend aristocrat". NextEra menawarkan yield yang menarik, khas untuk perusahaan utilitas. Apple memiliki yield terendah, mungkin karena fokusnya pada pertumbuhan dan pembelian kembali saham daripada pembayaran dividen.

Berdasarkan metrik keuangan ke tiga perusahaan, disimpulkan bahwa dalam hal pendapatan, dengan skala global dan diversifikasi produk yang kuat, Apple menempati peringkat tertinggi dalam pendapatan. Sementara itu, J&J mendapatkan kontribusi utama dari industri farmasi, dan NextEra menghasilkan pendapatan yang lebih rendah tetapi menunjukkan efisiensi biaya operasional yang tinggi. Dalam hal margin laba bersih: NextEra memiliki margin laba bersih tertinggi (33%), yang menunjukkan efisiensi operasional setelah investasi awal. Margin Apple 20,9% dan J&J masing-masing stabil di 18,3%. Dalam hal investasi R&D, J&J memimpin dalam proporsi pengeluaran R&D terhadap pendapatan (14,8%), yang menunjukkan perhatian mereka pada inovasi farmasi dan alat medis. Sementara NextEra memiliki persentase yang jauh lebih rendah (0,4%), Apple mengikuti dengan 6,8%, sesuai dengan karakteristik industrinya. Berkaitan dengan struktur modal, ada kebutuhan investasi modal yang signifikan di industri energi dan teknologi, seperti yang ditunjukkan oleh rasio leverage NextEra dan Apple yang lebih tinggi daripada J&J.

Perbandingan ini menunjukkan bagaimana karakteristik industri yang berbeda mempengaruhi metrik keuangan perusahaan. Apple, sebagai perusahaan teknologi, menunjukkan pendapatan tinggi dan margin yang kuat, tetapi juga leverage yang lebih tinggi. J&J, di industri kesehatan, memfokuskan pada R&D dan menawarkan dividen yang menarik. NextEra, di sektor energi, menunjukkan margin tertinggi tetapi juga kebutuhan modal yang intensif. Setiap perusahaan mengadopsi strategi keuangan yang sesuai dengan dinamika industri mereka masing-masing, menggambarkan pentingnya memahami konteks industri dalam analisis keuangan perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik industri tempat bisnis beroperasi sangat memengaruhi strategi keuangan mereka. Apple Inc. berhasil mempertahankan daya saing di sektor teknologi dengan mengoptimalkan likuiditas dan fleksibilitas keuangan melalui siklus konversi kas negatif dan investasi besar dalam R&D. Untuk mengelola risiko dan mempertahankan kepercayaan investor di tengah regulasi yang ketat, Johnson & Johnson (J&J) dalam industri kesehatan bergantung pada diversifikasi produk dan kebijakan dividen yang stabil. Sementara itu, NextEra Energy membantu proyek infrastruktur besar yang membutuhkan investasi awal besar dengan menggunakan leverage tinggi dan kontrak penjualan listrik jangka panjang.

Meskipun prinsip-prinsip keuangan bersifat universal, dalam praktiknya harus disesuaikan dengan persyaratan dan perubahan industri tertentu. Proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh variabel seperti siklus bisnis, tingkat risiko pasar, kebutuhan modal, dan tingkat inovasi. Untuk menjamin pertumbuhan dan keberlanjutan dalam jangka panjang, penelitian ini menekankan betapa pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan diantaranya bahwa dalam industri teknologi yang berkembang pesat, mempertahankan daya saing memerlukan strategi yang matang, terutama dalam pengelolaan modal kerja dan investasi dalam riset serta pengembangan (R&D). Efisiensi dalam alokasi sumber daya ke R&D tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk terus berinovasi tetapi juga memastikan mereka tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, diversifikasi produk dan pasar merupakan langkah strategis yang efektif untuk mengurangi risiko, khususnya dalam industri yang memiliki regulasi ketat atau menghadapi volatilitas pasar yang tinggi. Misalnya, dengan memperluas portofolio produk atau memasuki pasar baru, perusahaan dapat menjaga stabilitas pendapatan meski salah satu segmen pasar mengalami penurunan.

Dalam pengambilan keputusan terkait struktur pembiayaan, pertimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas menjadi kunci. Perusahaan di sektor energi sering kali mengandalkan leverage tinggi untuk mendanai proyek berskala besar, sementara sektor dengan arus kas yang stabil, seperti kesehatan, cenderung memilih struktur modal konservatif guna menjaga stabilitas jangka panjang. Di sisi lain, kemajuan teknologi memberikan peluang baru bagi perusahaan dalam memprediksi risiko dan meningkatkan pengambilan keputusan strategis. Teknologi seperti big data dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan analisis data yang lebih mendalam, yang pada gilirannya membantu perusahaan dalam mengelola modal kerja dengan lebih akurat dan responsif terhadap dinamika pasar. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis teknologi, perusahaan dari berbagai sektor dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing mereka di era modern ini.

Terlepas dari fakta bahwa penelitian ini telah memberikan informasi tentang strategi keuangan tiga industri, beberapa topik lain dapat dibahas lebih lanjut, seperti pengaruh digitalisasi dalam keuangan, penelitian masa depan dapat menyelidiki bagaimana teknologi seperti big data, AI, dan blockchain memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam hal meningkatkan efisiensi modal kerja dan mengurangi risiko. Studi jangka panjang juga dapat menunjukkan bagaimana bisnis mengubah strategi keuangan mereka saat menghadapi dinamika ekonomi atau krisis global seperti pandemi. Studi lebih lanjut dapat pula membidik bagaimana kebijakan pemerintah dan insentif pajak memengaruhi investasi dan struktur modal perusahaan, terutama di sektor energi terbarukan dan kesehatan.

Referensi

- Amany E. 2023. Strategi Kestabilan Keuangan P&G, Johnson & Johnson, dan Nestle. <https://www.talentinsider.com/insights/strategi-kestabilan-keuangan-pg-johnson-johnson-dan-nestle>
- Annabila N. 2022. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi, dan Sales Growth. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 4: 1264–1272.
- Brealey, Richard A.; Myers, Stewart C.; Allen F. 2020. *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt MCCL. 2019. *Financial Management: Theory and Practice*. Cengage Learning.
- Fikriansyah I. 2022. Pengertian Struktur Modal, Fungsi, dan Contoh Perhitungannya. "Pengertian Struktur Modal, Fungsi, dan Contoh Perhitungannya". <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6336092/pengertian-struktur-modal-fungsi-dan-contoh-perhitungannya>
- Financial Reports of Apple Inc., J&J, and NextEra Energy. 2021. Yahoo Finance.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan J. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Pearson Higher Education AU.
- Indrayani I, Ramadhanty A. 2020. Strategi Apple Inc. Dalam Penguasaan Pasar Produk Teknologi Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Budaya* 41: 7917–7934.

- Mahmudi B, Khaerunnisa E. 2024. Manajemen Keuangan, I. Hawari AP, editor. Medan: Media Penerbit Indonesia. 241 p.
- Meisy M, Astuti CD. 2023. Peran Litigation Risk Dalam Memoderasi Pengaruh Life Cycle Dan Legal Expertise Terhadap Prudence Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 10: 15–30.
- Prakoso T. 2024. Optimalisasi Manajemen Keuangan : Membangun Ketangguhan. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*. 2: 1–11.
- Pratama AY, Ribangun, Jakaria B. 2024. Strategi Keuangan Yang Diterapkan Dalam Sektor Manufaktur Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*. 2: 615–621.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe J. 2018. *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Sofia. 2024. Strategi Investasi dan Pengembangan di Energi Terbarukan. <https://www.smsperkasa.com/blog/strategi-investasi-dan-pengembangan-di-energi-terbarukan>
- Syahidah ZT, Zulfania Z, Afriyanti S, Nurseha S, Fadilla A. 2024. Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Journal of Business Halal and Industry*. 1: 1–7.
- Yuangga A. 2024. Analisis Saham* - NextEra Energy, Inc. (NEE). <https://www.insights.heygotrade.com/trading-signals/nec-20sept2024>.